

Pelatihan Dan Pendampingan Penilaian SPP/UKT Untuk Program Studi Profesi Apoteker Universitas Mataram

Wirawan Suhaedi¹, Intan Rakhmawati²

¹² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

¹wirawan.suhaedi@gmail.com

²intanrakhmawati@unram.ac.id

Article Info

Received: 24 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

***Corresponding Author:**

Intan Rakhmawati,

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram

Email:

intanrakhmawati@unram.ac.id

Abstrak: Program Studi Farmasi akan mengusulkan pembentukan Program Studi Profesi Apoteker. Guna usulan tersebut diperlukan perhitungan dalam menentukan besaran biaya SPP yang akan ditanggung oleh mahasiswa.. Setelah identifikasi kebutuhan pengelola prodi, metode yang digunakan dalam pengabdian adalah pelatihan dan diskusi terkait penentuan besar biaya per mahasiswa. Perhitungan kemudian dilanjutkan secara mandiri, untuk menghitung SPP/UKT Profesi Apoteker. Hasil formulasi dan penghitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tim pengabdian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020, dikaitkan dengan teori akuntansi biaya terutama bagaimana menentukan *unit cost* aktivitas, SPP/UKT ditentukan berdasarkan biaya langsung dan biaya tidak langsung. SPP/UKT didasarkan pada besar BOPPT, jumlah mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung sampai mahasiswa lulus. BOPT keseluruhan kemudian dibagi dengan lama masa dan jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun.

Kata kunci: Program Studi Apoteker, SPP/UKT

Abstract: The Pharmacy Study Program will propose the establishment of a Pharmacist Professional Study Program. For this proposal, calculations are needed in determining the amount of tuition fees that will be borne by students. After identifying the needs of the head of study program, the method chosen in conducting the community service is training and discussion related to determining the amount of cost per student. The calculation is then continued independently to calculate the tuition fee (SPP/UKT) for the Pharmacist Profession. The results of this formulation and calculation are then consulted with the community service team. Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 25 of 2020 and cost accounting theory, tuition fee (SPP/UKT) is determined based on direct costs and indirect costs. tuition fee (SPP/UKT) is based on the size of BOPPT, the number of students per activity, and supporting activities until the students graduated. The overall BOPT is then divided by length of time and number of students to a large basis for the cost per student per year.

Keywords: The Pharmacy Study Program, The tuition fee (SPP/UKT)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, menyelenggarakan kuliah termasuk pendidikan profesi. Untuk menyelenggarakan kegiatannya ini, perguruan tinggi memerlukan pendanaan. Pendanaan diperoleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN), di antaranya melalui pembiayaan pemerintah, Sumbangan Pengembangan Institusi (selanjutnya disingkat SPI) dan SPP/UKT (Sumbangan Pembiayaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal). Besarnya SPP/UKT tergantung grade mahasiswa.

Universitas Mataram saat ini memiliki 9 fakultas dengan 64 Program Studi (Prodi). Salah satu fakultas yang saat ini sedang berkembang yaitu Fakultas Kedokteran. Fakultas ini memiliki beberapa rencana pengembangan Prodi baru, salah satunya Prodi Profesi Apoteker. Profesi ini sangat dibutuhkan dan memiliki peluang yang cukup besar, mengingat belum ada Program Profesi Farmasi di provinsi NTB. Prodi Apoteker merupakan kelanjutan dari sarjana

farmasi, sebagai gelar profesi. Dalam pembelajarannya, profesi ini membutuhkan laboratorium dengan fasilitasnya. Untuk menjalankan Profesi ini, membutuhkan dana baik yang diperoleh dari pemerintah maupun yang harus ditanggung oleh mahasiswa. Pembiayaan dari mahasiswa dalam bentuk SPP dan SPI. Oleh karena itu, penentuan besarnya SPP menjadi penting dilakukan.

Untuk mendukung rencana pembentukan Prodi Profesi Farmasi, pengelola Prodi Apoteker yang diberikan amanah untuk mengusulkan pembentukan Prodi Profesi Apoteker masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menentukan dasar perhitungan besar SPP yang akan diusulkan. Oleh karena itu, pelatihan terkait penentuan SPP/UKT sesuai dengan kebutuhan pengusulan Prodi baru penting dilakukan. Dengan demikian, Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bagi pejabat dan pengelola program studi, dosen, dan staf di Program Studi Farmasi, agar dapat memahami konsep untuk menentukan bagaimana menghitung besaran SPP/UKT.

Adapun komposisi biaya penyusun SPP/UKT terdiri dari BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) dan BKT (Biaya Kuliah Tunggal). BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) adalah biaya penyelenggaraan Pendidikan Tinggi selain investasi dan pengembangan. Sementara BKT (Biaya Kuliah Tunggal) adalah keseluruhan biaya operasional per tahun, yang terkait langsung dengan proses pembelajaran Mahasiswa. Formulasi keduanya akan menghasilkan SPP/UKT (Sumbangan Pembiayaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian mendapatkan informasi terkait rencana pembukaan Prodi Profesi Apoteker, pengelola Prodi masih terkendala cara menentukan besarnya SPP yang akan dibebankan kepada mahasiswa. Tahap berikutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan cara penentuan/perhitungan SPP/UKT. Pada tahap ini kegiatan dilakukan melalui pemaparan dan diskusi konsep dalam menentukan besar SPP/UKT. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kerja mandiri dari pengelola program studi dan tim yang dibentuk untuk menyusun dasar perhitungan SPP/UKT. Hasilnya kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dengan tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal tim pengabdian mendapatkan informasi dari pengelola Prodi Farmasi terkait rencana pembentukan Prodi baru yaitu Prodi Profesi Apoteker. Pada saat itu, pengelola Prodi masih kesulitan dalam menentukan perhitungan besaran SPP/UKT per mahasiswa yang akan diusulkan dalam prosal pembentukan Prodi baru. Untuk itu pengelola Prodi mengharapkan bantuan dari tim pengabdian untuk memberikan pelatihan terkait bagaimana perhitungan dan penentuan besaran SPP kepada masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian melakukan beberapa persiapan untuk dapat memberikan pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan. Tim pengabdian mencari beberapa peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan yang terkait dengan perhitungan besar SPP/UKT per mahasiswa. Peraturan tersebut dikaitkan dengan teori akuntansi biaya terutama bagaimana menentukan *unit cost* aktivitas.

Hal sejenis dilakukan oleh Yuni, et al (2015), untuk meneliti penghitungan besaran tarif SPP yang obyektif pada Program studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Ambon, dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan besar tarif SPP/UKT. Hasilnya, ada selisih kurang nilai SPP/UKT dan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Hal serupa dengan metode ABC juga dilakukan oleh Niken (2015), Rahmawati dan Akbar (2018), Fitria (2019), Sumiati dan Ramani (2019), dan Riska, et al (2021).

Dari berbagai sumber yang ada, tim pengabdian membuat bahan presentasi untuk disampaikan pada saat pelatihan sekaligus sebagai pemantik diskusi dengan peserta.

Penyampaian Materi dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan konsep guna penentuan/formulasi nilai SPP/UKT. Perhitungan dibutuhkan terkait rencana Program Studi Farmasi Universitas Mataram akan membuat/mengusulkan program studi baru yaitu Prodi Profesi Apoteker. Pelatihan dilakukan di gedung Prodi Farmasi lantai I. peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari Dekan, Ketua dan Sekretaris Prodi serta dosen dan pegawai yang menjadi tim penyusunan proposal pembentukan Prodi Profesi Apoteker. Kegiatan pelatihan terdiri dari dua sesi. Pada sesi pertama, disampaikan materi tentang perhitungan unit cost sebagai dasar penentuan besar SPP/UKT. Pada sesi kedua, dilakukan tanya jawab untuk menambah penjelasan terkait materi yang sudah disampaikan dan hal-hal lain terkait dengan penentuan besar SPP/UKT mahasiswa.

Konsep Perhitungan SPP/UKT

a. Dasar Penentuan Biaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT), komposisi biaya penyusun SPP/UKT terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya operasional yang terkait langsung dengan penyelenggaraan Program Studi. Sementara biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan perguruan tinggi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan Program Studi.

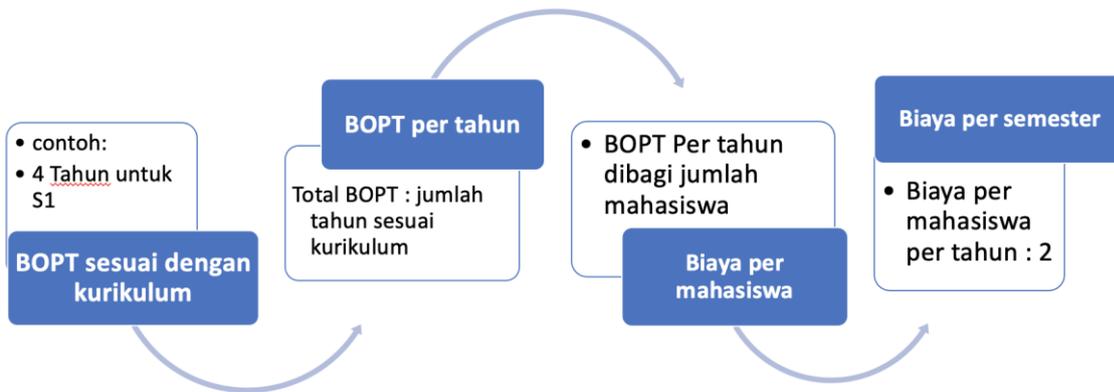
Beberapa istilah penting yang digunakan dalam perhitungan besaran SPP/UKT:

- SSBOPT merupakan Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi
- BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) adalah biaya penyelenggaraan Pendidikan Tinggi selain investasi dan pengembangan.
- BKT (Biaya Kuliah Tunggal) adalah keseluruhan biaya operasional per tahun yang terkait langsung dengan proses pembelajaran Mahasiswa.
- UKT (Uang Kuliah Tunggal) adalah biaya yang dikenakan kepada setiap Mahasiswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. BOPT dan Biaya Kuliah Per Mahasiswa

BOPT dihitung berdasarkan aktivitas pendidikan sesuai dengan kurikulum (misalnya untuk program D3, selama 3 tahun atau 6 semester, S1 selama 4 tahun atau 8 semester dan S2 selama 2 tahun atau 4 semester), jumlah Mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung pendidikan untuk setiap Program Studi yang diselenggarakan oleh PTN sampai mahasiswa lulus. Selanjutnya, BOPT keseluruhan dari penghitungan Biaya Langsung (BL) dan Biaya Tidak Langsung (BTL) dibagi dengan lama masa studi untuk

memperoleh BOPT per tahun. BOPT Per tahun dibagi jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun. Penentuan BOPT dan biaya kuliah per mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: BOPT dan Biaya Kuliah Per Mahasiswa

c. Komponen Biaya Langsung (BL) dan kuantifikasinya

Biaya langsung merupakan biaya yang terkait langsung dengan penyelenggaraan program studi. Biaya langsung dapat dikelompokkan menjadi kegiatan kelas, kegiatan laboratorium, kegiatan tugas akhir, serta bimbingan dan konseling. Pengelompokan biaya langsung dan penentuan cara kuantifikasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

<p>Kegiatan Kelas: matrikulasi, kuliah tatap muka, tutorial, matrikulasi untuk program afirmasi, <i>studium generale</i>, tugas, kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester</p>	<p>Kegiatan Laboratorium/ Studio/Bengkel/Lapangan: praktikum, tugas gambar/desain, bengkel, kuliah lapangan, praktik lapangan, dan kuliah kerja nyata</p>
<p>Kegiatan Tugas Akhir/Skripsi: tugas akhir, skripsi, seminar, ujian komprehensif, pendadaran, dan wisuda</p>	<p>Bimbingan Konseling Dan Kemahasiswaan: orientasi Mahasiswa baru, bimbingan akademik, ekstra kurikuler, dan pengembangan diri</p>

Tabel-1: Pembagian komponen biaya langsung berdasarkan jenis kegiatan

No.	Kegiatan	Dasar	Opsional
1.	Kelas	Kuliah tatap muka, ujian tengah semester, ujian akhir semester	tugas, kuis, tutorial, <i>studium generale</i> , matrikulasi
2.	Laboratorium/ Studio/Bengkel/ Lapangan	Praktikum Tugas gambar/desain Praktik bengkel	Kuliah lapangan, praktik lapangan, kuliah kerja nyata
3.	Tugas Akhir/ Skripsi	tugas akhir, Ujian Pendadaran	Ujian komprehensif, Seminar, Wisuda
4.	Bimbingan-konseling dan kemahasiswaan	Bimbingan akademik	Orientasi mahasiswa baru, pengembangan diri

Tabel-2: Cara kuantifikasi kegiatan kelas untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Kuliah tatap muka	sks, frekuensi	insentif dosen, operasional, bahan kuliah, modul	sks, frekuensi tatap muka per semester, per kelas
	Ujian tengah semester, ujian akhir semester	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	frekuensi ujian per semester, jumlah Mahasiswa
Opsional	Tutorial	sks, frekuensi	insentif asisten, alat tulis kantor	frekuensi tutorial per semester, per kelompok Mahasiswa
	Tugas, kuis	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen/asisten/ <i>grader</i> , alat tulis kantor	frekuensi tugas/kuis per semester, jumlah Mahasiswa

Tabel-3: Cara kuantifikasi kegiatan laboratorium/studio/bengkel/lapangan untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Praktikum laboratorium	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, laboran, teknisi, modul praktikum, bahan praktikum, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
	Tugas gambar/desain	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
	Praktik bengkel	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, laboran, teknisi, modul praktikum, bahan praktikum, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
Opsional	Kuliah lapangan	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	frekuensi per semester, jumlah Mahasiswa
	Praktik lapangan/kerja praktik	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	jumlah Mahasiswa
	Magang	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	jumlah Mahasiswa
	Kuliah Kerja Nyata	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	per kelompok Mahasiswa

Tabel-4 : Cara kuantifikasi kegiatan tugas akhir/skripsi untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen biaya	Cara kuantifikasi
Dasar	Tugas Akhir	sks, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Skripsi	sks, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
Opsional	Ujian Komprehensif	Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Seminar	Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Wisuda	Mahasiswa	operasional	jumlah Mahasiswa

Tabel-5: Cara kuantifikasi kegiatan bimbingan konseling dan kemahasiswaan untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Bimbingan akademik	Mahasiswa	insentif dosen	per semester, per kelompok Mahasiswa
Opsional	Orientasi mahasiswa baru	Mahasiswa	operasional	jumlah Mahasiswa
	Pengembangan diri	Mahasiswa	operasional	per kegiatan, per semester

d. Biaya Tidak Langsung (BTL)

Biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan perguruan tinggi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan Program Studi. Biaya tidak langsung ini terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu:

- a. Biaya Administrasi Umum
- b. Pengoperasian dan Pemeliharaan/Perbaikan Sarana Dan Prasarana
- c. Pengembangan Institusi
- d. Biaya Operasional Lainnya

Jumlah biaya tidak langsung berkisar 50% dari biaya langsung. Oleh karena itu perhitungan besarnya BOPT dapat diformulasikan sebagai berikut:

- $BOPT = BL + BTL$
- $BOPT = BL + (0.5 BL)$
- $BOPT = 1.5 BL$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bagi pengelola Program Studi Farmasi Unram, pegawai, maupun dosen, untuk memberikan pemahaman cara melakukan perhitungan besaran SPP/UKT sebagai bagian dari rencana usulan pembentukan Program Studi Profesi Apoteker. Penentuan besar SPP/UKT didasarkan ada besar BOPT. BOPT dihitung berdasarkan aktivitas pendidikan sesuai dengan kurikulum (misalnya S1 selama 4 tahun atau 8), jumlah Mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung pendidikan untuk setiap Program Studi yang diselenggarakan oleh PTN sampai mahasiswa lulus. Selanjutnya, BOPT keseluruhan dibagi dengan lama masa studi untuk memperoleh BOPT per tahun. BOPT per tahun dibagi jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun. Tim pengabdian menyarankan agar tim yang dibentuk memperhitungkan secara detail semua aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan Prodi Profesi Apoteker sehingga diperoleh dasar yang kuat dalam menentukan besar biaya yang akan ditanggung oleh mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait kegiatan pengabdian, yaitu Program Studi Farmasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pejabat dan pengelola Program Studi Farmasi, yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu, untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen dan para staf di Program Studi Farmasi, yang telah mengikuti pelatihan hingga kegiatan mandiri setelah kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, T.H, Maulana, R.B, Piarna, R, dan Vernanda, D. September 2019. Menganalisis Kemungkinan Keterlambatan Pembayaran SPP Dengan Algoritma C4.5 (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung). *Jurnal TECHNO Nusa Mandiri*, Vol. 16, No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/229771622.pdf>.
- Baskoro, A, Kamisutara, M. Desember 2021. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan UKT/SPP Mahasiswa dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Explore IT*, Vol. 13, No. 2. <http://repository.narotama.ac.id/1125/1/4.%20Jurnal%204.pdf>.
- Fitria. 2019. *Analisis Perhitungan Tarif Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan SPP Sekolah (Studi Kasus SK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak)*. UNPAB. <https://digilib.pancabudi.ac.id/article/18307/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasinya--terhadap-pendapatan-spp-sekolah-studi-kasus-sk-swasta-tarbiyah-islamiyah-hampan-perak>.
- Juanda, A. Februari 2012. Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1. https://www.researchgate.net/publication/277234215_Analisis_Perhitungan_Biaya_Satuan_Unit_Cost_Penyelenggaraan_Pendidikan_Kedokteran_Studi_Kasus_Pada_Fakultas_Kedokteran_Universitas_Muhammadiyah_Malang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina, E, Oktavianus, M, Tumiwa, J. Aplikasi Pembayaran Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) Pada SMP Frater Makassar. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*: 30-39. Makassar, Februari 2021. <https://ejurnal.dipnagara.ac.id/index.php/sisiti/article/view/784>.
- Maulani, M.F. Mei 2018. Implementasi Program Penyaluran Beasiswa (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23031-Full_Text.pdf.
- Niken, W. 2015. Analisis Penentuan Biaya Pendidikan dengan Pendekatan Activity Based Costing Di Institut Pertanian Bogor. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.sb.ipb.ac.id/2242/>.
- Rahmawati, D.A, Akbar, R. 2018. Analisis Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan

- Metoda Activity Based Costing (ABC) : Studi Kasus di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160140>.
- Riska, Y, Farida, I, dan Maulidah, H. Desember 2021. Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMK Ihsaniyah Tegal. *Prosiding. Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*. <http://eprints.poltektegal.ac.id/923/2/Prosiding%20TA%20Yuliana%20Riska-18030003.pdf>.
- Sumiati, Witcahyo, E, dan Ramani, A. 2019. Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, <https://journal.fkm.ui.ac.id/jurnal-eki/article/view/2956>.
- Ulfa, M, Mahsyar, A, Ma'ruf, A. Agustus 2020. Inovasi Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus: Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep). *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Wicaksono, O.S. 2012. Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang. *Skripsi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/35382622.pdf>.
- Widarsono, A. Agustus 2013. Analisis Perhitungan Tarif Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Implikasi Terhadap Pendapatan SPP Sekolah (Studi Kasus Pada SMK XXX Kota Serang). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No. 2: 136-144*, [http://jurnal.upi.edu/2847/view/2456/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasi-terhadap-pendapatan-spp-sekolah-\(studi-kasus-pada-smk-xxx-kota-serang\).html](http://jurnal.upi.edu/2847/view/2456/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasi-terhadap-pendapatan-spp-sekolah-(studi-kasus-pada-smk-xxx-kota-serang).html).
- Yuni, Matrutty, T.J.F.K, Sipakolly, S. 2015. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif SPP Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Maneksi: 35-55*, <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/161>.